

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap potensi *Fraudulent Financial Reporting*. Terdapat sebelas variabel yang digunakan yaitu, *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *director change*, *CEO's education*, *audit fee*, *ineffective monitoring*, *change in head of internal audit*, *nature of industry*, *frequent number CEO's picture*, dan *CEO duality*. *Fraudulent Financial Reporting* diukur menggunakan *Beneish M-Score Model*. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, dan *director change* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan *external pressure*, *CEO's education*, *audit fee*, *ineffective monitoring*, *change in head of internal audit*, *nature of industry*, *frequent number CEO's picture*, dan *CEO duality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Kata kunci: *fraud hexagon*, *fraudulent financial reporting*, *beneish m-score model*